

## Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Tine Badriatin<sup>1\*</sup>, Lucky Radi Rinandiyana<sup>2</sup>, Wilman San Marino<sup>3</sup>

Universitas Siliwangi

e-mail: tinebadriatin@gmail.com<sup>1</sup>, luckyradi@unsil.ac.id<sup>2</sup>, wilman@unsil.ac.id<sup>3</sup>

Diterima	Direvisi	Disetujui
08-08-2022	12-08-2022	15-08-2022

**Abstrak** - Latar belakang penelitian ini adalah keputusan mahasiswa untuk berinvestasi masih terlalu rendah. Tidak semua mahasiswa berminat untuk melakukan investasi. Faktor penyebab yang diduga kuat melatar belakangi hal tersebut adalah karena persepsi risiko dan sikap toleransi mahasiswa. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisa risiko dan sikap toleransi mahasiswa terhadap keputusan investasi. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis data dilakukan dengan analisis uji korelasi, uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa dimana hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 12.257 sedangkan nilai regresi sebesar 0,771, dengan demikian ada pengaruh positif dihasilkan oleh variabel Keputusan Berinvestasi, sikap toleransi risiko mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan investasi hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 11.230 sedangkan nilai regresi sebesar 0,704, dengan demikian ada pengaruh positif dihasilkan oleh variabel Keputusan Berinvestasi, persepsi risiko dan sikap toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi. Diperoleh nilai  $a = 6.324$ , nilai  $b_1 = 0.495$ , nilai  $b_2 = 0.402$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin baik Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko maka semakin baik pula Keputusan Berinvestasi.

**Kata Kunci:** keputusan investasi, persepsi risiko, sikap toleransi

**Abstract** - The background of this research is the student's decision to invest is still too low. Not all students are interested in investing. The causative factor that is suspected to be behind this is the perception of risk and the attitude of student tolerance. Meanwhile, the purpose of this research is to identify and analyze the risk and tolerance attitude of students towards investment decisions. The research method used is descriptive quantitative method with a sample of 100 people. Data collection techniques were carried out using questionnaires and data analysis was carried out by correlation test analysis, determination test and t test. The results showed that the perception of risk had an effect on student investment decisions where the results of the regression test obtained a constant value of 12,257 while the regression value of 0.771, thus there was a positive influence generated by the Investment Decision variable, the student's risk tolerance attitude influenced investment decisions on the results of the regression test. obtained a constant value of 11.230 while the regression value of 0.704, thus there is a positive influence generated by the Investment Decision variable, risk perception and risk tolerance attitude affect student investment decisions. obtained the value of  $a = 6.324$ , the value of  $b_1 = 0.495$ , the value of  $b_2 = 0.402$ . So it can be concluded that Risk Perception and Risk Tolerance affect the Investment Decision. The better the Risk Perception and Risk Tolerance, the better the Investment Decision.

**Keywords:** investment decision, risk perception, tolerance attitude

### PENDAHULUAN

Dalam berinvestasi untuk memulainya diperlukan keputusan yang tepat dalam memilih suatu produk mana yang tepat untuk dapat kita investasikan. Keputusan berinvestasi merupakan suatu proses akhir setelah mengalami berbagai fase atau proses pemikiran dan pertimbangan dari seseorang. Sebab keputusan yang diambil akan menentukan baik dan buruknya hasil yang diperoleh di kemudian hari. Begitu juga dengan keputusan berinvestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dimana dengan bekal pengetahuan dan ilmu yang masih belum memadai

tentu akan berdampak pada pemikirannya mengenai investasi. Apalagi sekarang ini banyak sekali platform investasi bodong yang dibungkus oleh trading.

Jika kita kaji mengenai definisi investasi itu sendiri merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Pratama, 2020). Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian

membentuk suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia.

Keputusan menurut R Pratama dalam Halim (Pratama, 2020) merupakan suatu proses akhir setelah mengalami berbagai fase atau proses pemikiran dan pertimbangan dari seseorang. Sebab keputusan yang diambil akan menentukan baik dan buruknya hasil yang diperoleh di kemudian hari. Begitu juga dengan keputusan berinvestasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dimana dengan bekal pengetahuan dan ilmu yang masih belum memadai tentu akan berdampak pada pemikirannya mengenai investasi. Apalagi sekarang ini banyak sekali platform investasi bodong yang di bungkus oleh trading.

Jika dilihat dari sudut pandang investasi, itu berarti menginvestasikan sejumlah uang yang signifikan sekarang dengan harapan menuai hasil setelahnya (Pratama, 2020). Informasi yang dibutuhkan investor adalah salah satu aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan saat membuat pilihan investasi. Investor dapat memilih rencana investasi terbaik dari berbagai pilihan berdasarkan serangkaian kriteria evaluasi yang diperoleh dari informasi yang tersedia.

Alokasi dana dari dalam dan luar perusahaan dalam bermacam-macam bentuk investasi merupakan subjek keputusan investasi. Investasi jangka pendek, misalnya kas, piutang, surat berharga jangka pendek, dan persediaan. Sedangkan investasi jangka panjang, seperti tanah, kendaraan, mesin, peralatan produksi, bangunan, serta aset tetap lain, adalah dua kategori utama dimana keputusan investasi dapat dibagi. Ketika individu berinvestasi, akan membuat komitmen jangka panjang untuk kumpulan uang atau sumber daya tertentu (Tandelilin, 2017).

Keuntungan masa depan perusahaan akan didasarkan pada investasi yang dilakukan sekarang. (Kusumawati & Safiq, 2019), pertanyaan tentang bagaimana seharusnya manajer keuangan mengalokasikan dananya untuk jenis investasi yang menghasilkan keuntungan di masa depan merupakan inti dari pemahaman keputusan investasi.

Dari ketiga jenis keputusan keuangan tersebut, Dini dalam Riyanto berpendapat bahwa keputusan investasi adalah yang paling kritis (keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) (Seprika, 2019). Berinvestasi dalam arus kas masa depan perusahaan secara langsung terkait dengan keberhasilan investasi ini, jadi keputusan ini sangat penting. Dalam hal melakukan investasi, langkah pertama dalam menentukan total aset yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan adalah membuat keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa universitas Siliwangi tingkat IV, diketahui bahwa keputusan untuk berinvestasi dalam jangka pendek dan panjang masih kurang. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang

memengaruhinya diantaranya adalah persepsi risiko dan sikap toleransi.

Kepribadian investor dalam menghindari risiko atau mencari risiko memainkan peran utama dalam menentukan strategi investasi mana yang akan digunakan serta seberapa banyak uang yang hendak diinvestasikan. Keputusan berinvestasi seringkali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap risiko. Penelitian Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani dikutip dalam jurnal Nadya dan Lutfi menunjukkan bahwasanya persepsi investor terhadap risiko meengaruhi pilihan investasi mereka. Persepsi investor yang disesuaikan dengan risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Emosi dan Mental Accounting adalah dua contoh faktor internal yang dapat memengaruhi bagaimana investor memandang risiko dan bagaimana mereka mendekati risiko ketika membuat keputusan investasi (Ainia & Lutfi, 2019).

Variabel lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah sikap toleransi mahasiswa terhadap risiko. *Risks tolerance* mengacu pada kesediaan seseorang untuk mentolerir risiko investasi sejauh mereka bersedia untuk pergi. Toleransi risiko setiap orang jelas berbeda dalam mengambil keputusan investasi. Tidak mungkin memisahkan peran investor dan investasi tentunya. Ada tiga jenis investor menurut Niko Ramadhani (Ramadhani, 2019) Risk Seeker, Risk Neutral, dan Risk Averter. Risk Seeker adalah investor yang lebih suka mengambil banyak risiko. Investor Risiko-Netral adalah mereka yang tidak takut mengambil risiko sebagai imbalan atas potensi imbalannya. Investor Risk Averse adalah mereka yang lebih suka mengambil risiko lebih kecil. Menganalisis dampak toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham merupakan tujuan penelitian Angga Budiarto dan Susanti (2017). *Retret Aversion Bias, Financial Literacy, Overconfidence*, serta *Risk Tolerance* merupakan empat variabel independen pada penelitiannya (Budiarto & Susanti, 2017). Subjek penelitian adalah investor dari PT Sucorinvest Central Gani, Galeri Investasi BEI, Universitas Negeri Surabaya. Kelompok sampel penelitian ini terdiri dari 42 investor. Toleransi risiko PT Sucorinvest Central Gani, Galeri Investasi BEI, Universitas Negeri Surabaya dipengaruhi oleh temuan penelitian ini.

## 1. Persepsi Risiko

Persepsi risiko menurut Cho & Lee (2016) merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko (Cho & Lee, 2016), dimana penilaian tersebut tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Menurut Williamson & Weyman mendefinisikan persepsi risiko sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Selain itu persepsi risiko juga dapat diartikan sebagai suatu faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan investor yang menggunakan persepsi

risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan terkait dengan kemungkinan risiko yang akan dialami tentu akan berdampak baik pula pada investasi yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya apabila kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangan orang yang bersangkutan.

Cara seorang investor memandang risiko adalah pertimbangan penting lainnya ketika membuat keputusan investasi. Tak perlu dikatakan bahwa setiap keputusan didukung oleh pemeriksaan bukti yang menyeluruh. Hal ini berlaku untuk setiap aktivitas investasi di mana investor menimbang potensi imbalan terhadap potensi risiko. Dimanapun investor berinvestasi, ada potensi risiko yang dapat terjadi kapan saja, jangka pendek atau jangka panjang, besar atau kecil, dan investor dapat menerima risiko setiap saat. Akibatnya, investor harus memperhatikan persepsi risiko masa depan. Dalam hal investasi, penilaian investor terhadap risiko dikenal sebagai persepsi risiko. Investor dapat mencapai tujuan keuangan mereka jika mereka memiliki persepsi risiko yang benar, sehingga mereka lebih berhati-hati saat membuat penilaian. Alasan untuk ini adalah bahwa investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Investor, khususnya pemegang saham, lebih mengandalkan keuntungan jangka panjang.

## 2. Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima seseorang dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap orang tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, termasuk dalam hal toleransi risiko dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Dalam berinvestasi tentu tak lepas dari peran investor, dan investor dapat dikategorikan menjadi tiga macam berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki, yaitu *risk seeker*, *risk neutral*, dan *risk averter* (Halim A., 2015). Untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko yang tinggi maka tergolong *risk seeker*, untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil suatu risiko namun juga berdasarkan dengan pertimbangan *return* yang didapat tergolong *risk neutral*, dan untuk investor yang lebih memilih untuk mengambil risiko yang lebih rendah maka tergolong *risk averter*.

Salah satu teori yang berkaitan dengan toleransi risiko adalah teori prospek, dimana teori ini menjelaskan mengenai kondisi seseorang saat dihadapkan pada suatu ketidakpastian dengan alternatif pilihan yang memberikan keuntungan yang sama. Pilihan alternatif yang pertama adalah pilihan yang secara pasti menguntungkan tapi lebih kecil dari yang kedua, untuk yang kedua adalah pilihan yang kemungkinan tidak memperoleh keuntungan lebih besar dengan probabilitas 50%, hal ini akan membuat seseorang akan memilih alternatif pertama yang hal ini merupakan penolakan risiko atau *risk aversion*,

namun dalam kondisi ketidakpastian, pilihan kedua ini adalah pilihan yang tidak akan mengalami kerugian atau jika rugi tidak akan lebih besar dengan probabilitas 50%, dimana hal ini membuat seseorang akan memilih alternatif kedua yang dalam hal ini merupakan sikap penerimaan risiko atau *risk seeking*.

Penelitian senada dengan hasil studi milik Angga Budiarto dan Susanti (Budiarto & Susanti, 2017) berjudul “pengaruh risk tolerance atau toleransi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi saham”. *Reret Aversion Bias, Financial Literacy, Overconfidence*, serta *Risk Tolerance* merupakan empat variabel independen dalam penelitian ini. Investor dari PT Sucorinvest Central Gani, Galeri Investasi BEI, Universitas Negeri Surabaya menjadi subjek penelitian yang berjumlah 42 investor sebagai kelompok sampel. Studi ini menemukan bahwasannya keputusan investasi PT Sucorinvest Central Gani, Galeri Investasi BEI, Universitas Negeri Surabaya dipengaruhi oleh toleransi risiko.

Sangat penting untuk mempertimbangkan risiko saat membuat pilihan investasi. Ada tiga jenis investor yang berurusan dengan risiko: *risk seeker*, *risk neutral* dan *risk averter*. Toleransi investor terhadap risiko tercermin dalam tiga kelompok ini. *Risk seeker* adalah keberanian pengambil risiko untuk menerima risiko dan membuat keputusan investasi yang membedakannya. Menerima risiko sambil menerima pengembalian yang diharapkan sepadan dengan risiko yang dialami disebut sebagai *risk neutral*. Mereka yang *risk averter* adalah mereka yang tidak ingin mengambil risiko tingkat tinggi. Dalam hal melakukan investasi, orang memiliki tingkat kenyamanan yang berbeda dalam mengambil risiko karena mereka memiliki gagasan yang berbeda tentang apa yang merupakan tingkat risiko yang dapat diterima bagi mereka. Keputusan investasi lebih berisiko bagi mereka yang memiliki toleransi risiko tinggi.

Pernyataan ini menjelaskan mengapa sikap toleran terhadap risiko diharapkan dapat melayani banyak tujuan oleh perancang. Peran toleransi risiko dapat dilihat dalam dua hal, yaitu fungsi nyata dan fungsi tersembunyi, yang sama-sama penting. Sikap toleransi risiko dapat menunjukkan berbagai fungsi nyata.

## 3. Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen uang atau sumber daya lainnya saat ini dengan tujuan menciptakan imbalan di masa depan (Tandelilin, 2017). Dalam berinvestasi tentu memerlukan adanya pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Pengambilan keputusan investasi ini merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi bersifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada pribadi yang bebas, sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor

perlu untuk mempertimbangkan segala hal yang dapat memengaruhi investasi yang akan dilakukannya kelak. Seorang investor tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dapat tercermin dari cara investor dalam meyakini suatu yang akan terjadi dalam hidupnya (berkaitan dengan investasi), selain itu juga dapat tercermin dari cara investor dalam menanggapi dan memandang adanya suatu risiko dalam berinvestasi. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil, dan semua itu tentu tergantung dari cara investor dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan.

Hasil tersebut sejalan dengan studi milik Dewi Ayu Wulandari & Rr.Iramani berjudul “pengaruh *experienced regret, risk tolerance, over confidence*, dan *risk perception* terhadap pengambilan keputusan investasi” (Ainia & Lutfi, 2019). Data pada riset ini dikumpulkan dari survei yang dilakukan oleh 72 orang. Teknik pengambilan sampel seperti *Purposive, Convenience*, dan *Snowball* difungsikan di dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yakni dosen Ilmu Ekonomi di salah satu universitas di Surabaya yang merupakan investor. Temuan memperlihatkan bahwasanya Risk Perception dan Risk Tolerance mempengaruhi keputusan investasi, sementara Overconfidence dan Experienced Regret mempunyai pengaruh yang tak signifikan pada proses pengambilan keputusan

### HIPOTESIS PENELITIAN

Sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya, riset ini mengacu pada temuan penelitian dan teori sebelumnya untuk merumuskan hipotesis berikut:

1. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
2. Sikap toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang efektif dan efisien adalah metode yang memungkinkan peneliti menemukan dan mempelajari fakta baru untuk menjawab permasalahan ditanyakan. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa langkah pertama dalam mengumpulkan data yang objektif, valid, dan reliabel adalah dengan mengidentifikasi metode penelitian yang tepat (Sugiyono, 2019).

Karena penelitian ini hanya berfokus pada dampak persepsi risiko (X1) serta sikap toleransi risiko (X2) terhadap keputusan investasi mahasiswa (Y), maka riset ini dimaksudkan sebagai studi kasus asosiatif, analitik, dan korelasional. Keputusan investasi yang tinggi akan dibuat berdasarkan hasil studi ini dimana sampel yang diambil adalah kepada 100 orang

mahasiswa Universitas Siliwangi.

Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Lubis (Lubis, 2007) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Sepeda Motor Merek Honda di Kota Medan”. Pembelian sepeda motor Honda di Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga, kualitas, layanan purna jual, merek, metode pembayaran, promosi serta nilai jual kembali secara simultan, menurut hasil penelitian. Pembelian sepeda motor Honda di Kota Medan dapat dipengaruhi secara parsial oleh berbagai faktor antara lain harga, merek, promosi, kualitas, layanan purna jual, dan nilai jual kembali.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa

Menurut temuan penelitian, keputusan investasi mahasiswa terpengaruh secara signifikan dan positif oleh persepsi mereka tentang risiko. Dengan kata lain, jika persepsi siswa tentang risiko meningkat, keputusan investasi mereka juga meningkat.

Tabel 1. Pengaruh X1 terhadap Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1 (Constant)	12.257		1.931		6.346	.000
Persepsi risiko	.771		.059	.799	13.138	.000

a. Dependent Variable: keputusan investasi

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 12.257 dengan demikian nilai murni variabel Keputusan Berinvestasi tanpa dipengaruhi oleh variabel Persepsi Risiko sebesar 12.257, sedangkan nilai regresi sebesar 0,771, dengan demikian ada pengaruh positif dihasilkan oleh variabel Keputusan Berinvestasi, artinya bila variabel Persepsi Risiko naik sebesar 1 poin maka akan diikuti Keputusan Berinvestasi sebesar nilai regresi. Sedangkan probabilitas hasil sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $p=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

## 2. Pengaruh sikap toleransi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa

Keputusan investasi siswa terpengaruhi secara positif dan signifikan oleh toleransi risiko mereka, menurut temuan penelitian. Artinya keputusan berinvestasi mahasiswa mengalami kenaikan ketika sikap toleransi risiko naik.

Tabel 2. Pengaruh Variabel X2 Terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.230	2.183		5.146	.000
	Sikap toleransi risiko	.704	.058	.773	12.081	.000

a. Dependent Variable: keputusan investasi

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 11.230 dengan demikian nilai murni variabel Keputusan Berinvestasi tanpa dipengaruhi oleh variabel Toleransi Risiko sebesar 11.230, sedangkan nilai regresi sebesar 0,704, dengan demikian ada pengaruh positif dihasilkan oleh variabel Keputusan Berinvestasi, artinya bila variabel Toleransi Risiko naik sebesar 1 poin maka akan diikuti Keputusan Berinvestasi sebesar nilai regresi. Sedangkan probabilitas hasil sebesar 0.000 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  atau 5% maka ( $\rho=0.000 < \alpha=0.05$ ) karena probabilitas jauh di bawah nilai *alpha* dengan demikian variabel Toleransi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

## 3. Pengaruh persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya persepsi risiko dan sikap toleransi risiko memengaruhi secara positif dan signifikan keputusan berinvestasi mahasiswa. Maknanya keputusan berinvestasi mahasiswa mengalami peningkatan saat persepsi risiko dan sikap toleransi risiko meningkat.

Tabel 3. Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.324	1.838		3.440	.001
	Persepsi risiko	.495	.064	.513	7.733	.000
	Sikap toleransi risiko	.402	.060	.442	6.660	.000

a. Dependent Variable: keputusan investasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ( $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS ada analisa pengaruh Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi. Diperoleh nilai  $a = 6.324$ , nilai  $b_1 = 0.495$ , nilai  $b_2 = 0.402$

Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko berpengaruh terhadap Keputusan Berinvestasi. Semakin baik Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko maka semakin baik pula Keputusan Berinvestasi..

## KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diperoleh sebagai konsekuensi dari studi dan diskusi yaitu: Persepsi risiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa. Jika persepsi mahasiswa tentang risiko meningkat, keputusan investasi mereka juga meningkat.

Sikap toleransi risiko memengaruhi secara positif dan signifikan pada keputusan berinvestasi mahasiswa. Maknanya jika sikap toleransi risiko naik, maka keputusan berinvestasi mahasiswa terjadi kenaikan pula. Keputusan berinvestasi mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi risiko dan sikap toleransi risiko. Maknanya jika persepsi risiko dan sikap toleransi risiko meningkat, maka keputusan berinvestasi mahasiswa juga mengalami peningkatan.

## REFERENSI

- Ainia, N. S., & Lutfi. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 21, No. 3, December 2018 – March 2019, pages 401 - 413, 401-413.*
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, 1-9.*
- Cho, & Lee. (2016). *Am integrated mpdal of rish and tish reducing strategies.*
- Halim. (2015). *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta: Gramedia.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono. (2015). *Investasi.* Jogjakarta: Andi.
- Kusumawati, D., & Safiq, M. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Dan Implikasinya Terhadap

- Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No. 01, Juni 2019*, 1-27.
- Pratama, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Return On Assets (Survei Pada Perusahaan Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017). *Jurnal UNIKOM* retrieved from : <https://elibrary.unikom.ac.id>.
- Ramadhani, N. (2019). Tipe-tipe Investor Beserta Preferensinya. *Akseleran*. Retrieved from : <https://www.akseleran.co.id/blog/tipe-investor/>.
- Seprika, D. (2019). Profitabilitas Yang Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Modal Kerja Dan Perputaran Piutang (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *UNIKOM*. Retrieved from : <https://elibrary.unikom.ac.id>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. (2017). *Portofolio Dan Investasi*. Jakarta: Pustaka Setia.